

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk atau sumber penafsiran dari tafsir *Sawāthi' al-Ilhām fī Tafsīr Kalām al-Malik al-'Allām* karya Abū al-Faiḍ al-Faiḍy al-Nākūry adalah *bi al-ra'yi*. Mufasir lebih memerankan ijihad dari pada riwayat, terlebih penafsirannya yang didominasi dengan analisis kebahasaan. Tapi hal ini bukan berarti al-Faiḍy tidak menggunakan sumber dari riwayat, hanya saja ijihad mufasir dalam tafsir tersebut lebih mendominasi dari pada sumber riwayat, dan juga riwayat yang digunakan hanyalah sebagai tendensi dari penafsirannya. Metode penafsirannya menggunakan metode global (*ijmālī*). Ia menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara padat dan ringkas, dan juga hanya memusatkan penafsirannya pada makna kebahasaan secara umum. Tafsir ini memiliki satu corak khusus, yakni kebahasaan (lughawi). Hal ini tampak jelas dalam penafsirannya yang lebih memusatkan interpretasinya pada sisi keahsaannya saja. Bukti jelasnya, pada ayat yang memiliki porsi materi yang luas, penafsirannya hanya fokus pada lingkup makna kebahasaan saja. Hal ini sesuai dengan gelar yang ia sandang sebagai sastrawan ataupun penyair, dan juga selaras dengan *basic* atau bidang keilmuan yang ia tekuni. Kemudian, karakteristik dari tafsir ini adalah kebahasaan, yang menjadikan produk tafsir tersebut unik, kaya kosa kata dan berbeda dengan tafsir yang lainnya. Maka dari itu, tafsir ini hadir dengan penafsiran yang menggunakan huruf tanpa titik.

B. Saran

Penelitian yang mengkaji tentang karakteristik kitab tafsir tentu sudahlah banyak. Tapi terkait tafsir *Sawāthi' al-Ilhām fī Tafsīr Kalām al-Malik al-'Allām* sendiri sangat sedikit. Jadi, peneliti selanjutnya memiliki peluang yang banyak dari kitab tafsir ini, di antaranya adalah takhrij riwayat *qira'ah* dalam tafsir *Sawāthi' al-Ilhām fī Tafsīr Kalām al-Malik al-'Allām*. Alasannya, karena dalam setiap penjelasan *qira'ah*, mufasir tidak menyertakan nama imam *qira'ah*-nya. Selain itu, masih banyak lagi aspek yang perlu dibahas.

